

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia merupakan masalah yang sering terjadi pada masa kehamilan, walaupun tidak semua ibu hamil mengalami anemia. Anemia merupakan suatu keadaan adanya penurunan kadar hemoglobin, hamatokrit, dan jumlah sel darah merah dibawah normal (Ai Yeyeh dkk, 2010). Anemia kehamilan yaitu ibu hamil dengan kadar Hb < 11gr % pada trimester I dan III, dan Hb < 10,5 gr% pada trimester II (Feryanto, 2012). Anemia defisiensi besi atau kekurangan zat besi yang terjadi akibat defisiensi makanan adalah bentuk anemia yang paling umum terjadi pada ibu hamil (Bagus, 2007).

Anemia kekurangan zat besi menyumbang 75-95 % dari kasus anemia pada kehamilan (Kayode, 2012). WHO melaporkan bahwa prevalensi wanita hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35-37% serta meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan (Ai yeyeh, 2010). Prevalensi anemia defisiensi besi pada wanita hamil di negara-negara industri adalah 17,4 % sedangkan kejadian di negara berkembang meningkat secara signifikan hingga 56 % (Alhossain, 2012). Berdasarkan laporan hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS) Nasional tahun 2010 di 440 kota/ kabupaten di 33 provinsi di Indonesia oleh badan penelitian dan pengembangan kesehatan Depkes RI mengungkapkan bahwa secara nasional prevalensi anemia di perkotaan mencapai 14,8 %. Hasil penelitian

yang dilakukan PT. Merck Tbk. Di Jawa Timur tahun 2010, yang melibatkan 5959 peserta ibu hamil menunjukkan bahwa angka kejadian anemia cukup tinggi yaitu 33% (Maulana, 2012). Berdasarkan hasil study pendahuluan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Mimiek Andayani Amd keb Surabaya pada tahun 2013 diperoleh data 8 kehamilan dengan anemia dari 253 kehamilan pada trimester III (3,16 %)

Anemia pada ibu hamil disebabkan karena kekurangan makanan yang mengandung zat gizi, hal ini dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor ekonomi, perubahan pola makan, kebudayaan dan ketimpangan gender. Faktor daya beli keluarga yang rendah terhadap kebutuhan zat gizi pada ibu hamil tentu asupan zat gizi yang diperlukan pun berkurang, Pola asuh dari kultur keluarga yang mengutamakan pemenuhan gizi pada kepala keluarga mengakibatkan anggota keluarga yang lain menjadi lebih sedikit. Kurangnya pengetahuan tentang makanan yang mengandung banyak zat gizi serta cara pengolahan makanan yang tidak benar tentu asupan zat gizi tidak adekuat. Penyakit gastritis, usus halus mempengaruhi penyerapan zat besi, serta tidak mengkonsumsi tablet tambah darah, di karenakan ibu hamil yang tidak memeriksakan kandungannya ke petugas kesehatan (Tarwoto, 2007). Apabila masalah ini tidak segera diatasi akan berdampak buruk pada ibu maupun janin, beberapa dampak anemia pada kehamilan dapat terjadi abortus, partus prematur atau immatur, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, ancaman dekompensasi kardis ($Hb < 6 \text{ g\%}$), perdarahan antepartum, ketuban pecah dini. Bahaya saat persalinan dapat terjadi gangguan His, kala pertama dan

kala dua berlangsung lama sehingga dapat melelahkan dan sering membutuhkan tindakan operasi kebidanan, retensio plasenta, atonia uteri, bahaya pada saat nifas dapat terjadi sub involusi uteri menimbulkan perdarahan postpartum, memudahkan infeksi puerperium, pengeluaran ASI berkurang (Manuaba, 2010).

Dalam mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan pengkajian secara teliti. Apabila kadar hemoglobin tidak kunjung stabil atau terus menurun, lakukan pengkajian riwayat dengan cermat untuk memastikan apakah ibu tersebut mengkonsumsi tablet Fe. Tanyakan warna fesesnya karena zat besi akan membuat feses berwarna hitam. Terapi pengganti zat besi menimbulkan efek samping seperti mual, *dispepsia*, dan konstipasi yang menimbulkan rasa yang tidak nyaman oleh ibu. Membahas masalah ini secara terbuka dan menawarkan mengganti obat akan membantu ibu menaati penggunaan zat besi yang diprogramkan. Selain memulai terapi pengganti zat besi, ketika kadar hemoglobin terus menurun, bidan harus memulai pemeriksaan laboratorium yang diarahkan pada upaya menentukan ukuran sel darah merah dan menapis etiologi anemia yang paling sering : hitung darah lengkap, hitung retikulosit, serum zat besi, serum feritin, hitung trombosit. Apabila pemeriksaan tersebut memastikan bahwa terjadi kekurangan zat besi, evaluasi hasil pemeriksaan laboratorium. Konsultasi dokter direkomendasikan jika ternyata anemia termasuk katagori membandel atau dicurigai ada penyebab lain. Agar masalah anemia tersebut dapat segera teratasi (Varney, 2007).

Berdasarkan tingginya angka kejadian anemia pada ibu hamil serta dengan melihat bahaya yang dapat ditimbulkan oleh anemia baik pada ibu maupun janin, maka penulis ingin mengkaji lebih dalam melalui asuhan kebidanan pada ibu dengan Anemia di Bidan Praktek Swasta (BPS) Mimiek Andayani Amd keb Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimanakah Asuhan Kebidanan pada Ibu dengan Anemia di Bidan Praktek Swasta (BPS) Mimiek Andayani Amd keb Surabaya ?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mempelajari Asuhan Kebidanan pada ibu dengan Anemia menggunakan manajemen kebidanan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Mimiek Andayani Amd keb Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji data dasar pada ibu dengan anemia di Bidan Praktek Swasta (BPS) Mimiek Andayani Amd keb Surabaya?
2. Menginterpretasikan data dasar pada ibu dengan anemia di Bidan Praktek Swasta (BPS) Mimiek Andayani Amd keb Surabaya?
3. Mengidentifikasi diagnose/masalah potensial dan mengantisipasi penanganan pada ibu dengan anemia di Bidan Praktek Swasta (BPS) Mimiek Andayani Amd keb Surabaya?

4. Melakukan tindakan segera pada ibu dengan anemia di Bidan Praktek Swasta (BPS) Mimiek Andayani Amd keb Surabaya?
5. Menyusun rencana asuhan secara menyeluruh dengan tepat pada ibu dengan anemia di Bidan Praktek Swasta (BPS) Mimiek Andayani Amd keb Surabaya?
6. Melaksanakan secara langsung asuhan yang efisien dan aman pada ibu dengan anemia di Bidan Praktek Swasta (BPS) Mimiek Andayani Amd keb Surabaya?
7. Mengevaluasi keefektifan asuhan yang diberikan pada ibu dengan anemia di Bidan Praktek Swasta (BPS) Mimiek Andayani Amd keb Surabaya?

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Lahan Praktek

Sebagai sumber informasi untuk melatih ketrampilan bagi tenaga kesehatan agar lebih meningkatkan ketrampilan dalam memberikan asuhan kebidanan khususnya bagi ibu dengan anemia.

2. Bagi Institusi

Memberikan tambahan sumber kepustakaan dan pengetahuan di bidang kebidanan khususnya masalah-masalah yang terjadi pada ibu dengan anemia.

3. Bagi Penulis

Sebagai media belajar untuk mendapatkan pengalaman nyata dalam perkuliahan dengan kasus nyata dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu dengan anemia.